

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 2, 2024, Halaman 178-184
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10895831)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10895831>

Peran Pendidikan Konservasi Terhadap Pencapaian SDGs di Indonesia

Aulia Tri Hidayah*¹, Nursiwi Nugraheni²

^{1,2}Universitas Negeri Semarang

*Corresponding Author: ppg.auliahidayah95730@program.belajar.id

Abstrak

Penulisan artikel ini bertujuan untuk memaparkan tentang peran pendidikan konservasi terhadap pencapaian SDGs di Indonesia. Metode yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan artikel ini berupa kajian kualitatif melalui pendekatan deskriptif dimana pembahasannya berdasar pada studi literatur dari berbagai sumber yang relevan baik buku, jurnal, artikel maupun sumber lain yang terkait dengan pembahasan. Artikel ini memaparkan bagaimana pendidikan konservasi dapat mengambil peran dalam mencapai 17 tujuan SDGs di Indonesia. Indonesia yang merupakan salah satu negara berkembang yang masih memiliki banyak aspek kehidupan yang perlu diperbaiki dan menjadi perhatian. Dengan adanya pendidikan konservasi, diharapkan terdapat solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada di Indonesia untuk masa depan yang lebih baik sebagaimana yang tertuang dalam tujuan-tujuan SDGs. Pendidikan konservasi penting untuk bisa diterapkan guna memberikan kesadaran kepada masyarakat bahwasanya lingkungan perlu untuk dilestarikan agar keberadaannya tetap terjaga dan dapat memberikan kebermanfaatannya yang optimal kepada seluruh masyarakat baik di zaman sekarang maupun masa depan.

Kata Kunci: *pendidikan konservasi, SDGs, Indonesia*

Abstract

The writing of this article aims to explain the role of conservation education in achieving SDGs in Indonesia. The method used by the author in the preparation of this article is in the form of qualitative studies through a descriptive approach where the discussion is based on literature studies from various relevant sources both books, journals, articles and other sources related to the discussion. This article explains how conservation education can play a role in achieving the 17 SDGs goals in Indonesia. Indonesia is one of the developing countries that still has many aspects of life that need to be improved and become a concern. With conservation education, it is hoped that there will be solutions to overcome various problems that exist in Indonesia for a better future as stated in the goals of the SDGs. Conservation education is important to be applied to provide awareness to the community that the environment needs to be preserved so that its existence is maintained and can provide optimal benefits to all communities both now and in the future.

Keywords: *conservation education, SDGs, Indonesia*

Article Info

Received date: 16 Maret 2024

Revised date: 22 Maret 2024

Accepted date: 24 Maret 2024

PENDAHULUAN

Konservasi menurut KBBI adalah upaya untuk memelihara dan melindungi sesuatu secara berkala agar tidak terjadi kerusakan yang menyebabkan kerugian. Dengan demikian, konservasi mengacu pada upaya manusia untuk menjamin kelestarian alam dengan cara melestarikan atau melindunginya (Fitriyannisa, 2021). Sedangkan ilmu lingkungan mengartikan konservasi sebagai berikut (Khoiron: 2022):

1. Inisiatif hemat energi di bidang manufaktur, transmisi, distribusi, atau penggunaan yang menurunkan penggunaan energi sambil mempertahankan tingkat layanan yang sama;
2. Pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup dan sumber daya alam secara bijaksana;
3. Mengontrol jumlah tertentu yang tetap konstan sepanjang reaksi kimia atau perubahan fisika;
4. Pencarian suaka dan pelestarian lingkungan hidup jangka panjang;

5. Gagasan bahwa ekosistem alami suatu kawasan dapat dilestarikan dengan tetap melestarikan alam sekitarnya dan melestarikan keanekaragaman genetik spesies.

Dari beberapa pengertian di atas, konservasi memiliki kaitan yang erat dengan pencapaian SDGs (Pembangunan Berkelanjutan). Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) adalah serangkaian tujuan global yang dirancang untuk mengentaskan kemiskinan, menjaga lingkungan, dan menjamin kehidupan yang harmonis dan sejahtera bagi semua individu pada tahun 2030. Menurut Hidayah dalam Ramadhan, A. (2023), di Indonesia sendiri Menurut Undang-Undang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, pembangunan berkelanjutan adalah upaya yang disengaja untuk mengintegrasikan beragam dimensi lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan dengan tujuan menjaga keutuhan lingkungan hidup, serta menjamin keselamatan, kesejahteraan, kemampuan, dan keselamatan. dan kualitas hidup generasi sekarang dan mendatang.

Tay (2019) menyatakan bahwa Tujuan pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk mengelola sumber daya alam secara efektif dan bijaksana. Suparmoko (2020) menegaskan bahwa prinsip dasar pembangunan berkelanjutan mencakup keberlanjutan ekonomi, keberlanjutan sosial, dan kelestarian lingkungan. Penting agar pilar-pilar ini berjalan secara harmonis, karena jika hal ini tidak dilakukan, maka model pembangunan konvensional akan stagnan dan hanya mengutamakan pertumbuhan ekonomi namun mengabaikan pembangunan sosial dan lingkungan. Ketiga komponen ini pada dasarnya saling berhubungan karena membentuk hubungan sebab akibat. Aspek yang satu akan berdampak pada aspek yang lain (Situmeang dkk : 2021). Sedangkan menurut Setianingtiyas (2019), Kerangka dasar pembangunan berkelanjutan mencakup empat komponen berbeda, termasuk pembangunan ekonomi, sosial, lingkungan hidup, dan kelembagaan.

Sejalan yang dikemukakan oleh Atta (2021) "Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Perserikatan Bangsa-Bangsa adalah cetak biru yang memandu masyarakat untuk mencapai kemajuan dalam semua tantangan mendesak". Geng (2023) menyatakan bahwa secara global, pembangunan berkelanjutan telah menjadi hal yang mendesak dan agenda penting. Tujuan pembangunan berkelanjutan adalah mencapai keberlanjutan sosial dan ekonomi selain kelestarian ekologi dan lingkungan. (Aji S & Kartono T: 2022). Konferensi PBB tentang Lingkungan dan Pembangunan, juga dikenal sebagai KTT Bumi, diadakan di Rio de Janeiro, Brasil, pada tahun 1992. Konferensi ini mencakup berbagai topik perlindungan lingkungan, dengan fokus pada pembangunan ekonomi yang lebih berkelanjutan di negara-negara kurang berkembang (Najicha: 2022). SDGs terdiri atas 17 tujuan dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Kemiskinan (*Poverty*) – memberantas kemiskinan di seluruh dunia dalam segala manifestasinya;
2. Pangan (*Food*) – Mencapai ketahanan pangan, memberantas kelaparan, meningkatkan gizi, dan memajukan pertanian berkelanjutan;
3. Kesehatan (*Health*) – menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan setiap orang di segala usia;
4. Pendidikan (*Education*) – Menjamin pendidikan yang adil, inklusif, dan berkualitas tinggi untuk memberikan setiap orang kesempatan lebih besar untuk belajar seumur hidup.;
5. Perempuan (*Women*) – memberdayakan seluruh perempuan dan anak perempuan serta mencapai kesetaraan gender;
6. Air (*Water*) – Memastikan bahwa setiap orang memiliki akses dan pengelolaan air dan sanitasi yang berkelanjutan;
7. Energi (*Energy*) – memastikan bahwa setiap orang memiliki akses terhadap energi yang modern, ekonomis, berkelanjutan, dan dapat dibeli;
8. Ekonomi (*Economy*) – Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan; keterlibatan penuh dalam pekerjaan yang bermanfaat dan produktif;
9. Infrastruktur (*Infrastructure*) – Membangun infrastruktur yang kuat dan tahan lama, mendorong industrialisasi yang adil dan berkelanjutan, serta mendorong inovasi;
10. Ketidakesetaraan (*Inequality*) – menurunkan kesenjangan baik di dalam maupun antar negara;
11. Pemukiman (*Habitation*) – penciptaan kota dan permukiman yang inklusif, aman, berketahanan, dan berkelanjutan;
12. Konsumsi (*Consumption*) – Sistem produksi dan konsumsi yang berkelanjutan secara konsisten;
13. Iklim (*Climate*) – Mengambil tindakan cepat untuk memitigasi dampak perubahan iklim;
14. Ekosistem Kelautan (*Marine Ecosystem*) – Laut, samudera, dan sumber daya kelautan harus

- dilestarikan dan digunakan secara bertanggung jawab untuk pembangunan berkelanjutan;
15. Ekosistem (*Ecosystem*) – Menghentikan dan membalikkan degradasi lahan dan hilangnya keanekaragaman hayati. Melindungi, memulihkan, dan meningkatkan pemanfaatan ekosistem bumi secara berkelanjutan. Kelola hutan secara lestari.;
 16. Kelembagaan (*Institutions*) – Membangun kelembagaan yang efektif, transparan, dan inklusif di semua tingkatan; memberi setiap orang akses terhadap keadilan; dan membina masyarakat yang tenang dan inklusif untuk pembangunan berkelanjutan;
 17. Keberlanjutan (*Sustainability*) – memperkuat strategi untuk melaksanakan dan menghidupkan kembali kolaborasi internasional untuk pembangunan berkelanjutan; (Banke, R & Chandra. C. A.: 2021)

Menurut Fitriandari (2021), Banyak negara, termasuk Indonesia, kini berupaya mencapai pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan 17 agenda SDGs di atas, Dengan berupaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Indonesia telah menunjukkan komitmennya terhadap agenda SDGs. Prioritas pembangunan nasional kini ada dalam mencapai tujuan TPB/SDG, yang memerlukan koordinasi strategi perencanaan nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.. Menurut Ridhwani (2023), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015- 2019 menyelaraskan tujuan TPB/SDGs dengan indikasi dukungan anggaran serta program, kegiatan, dan indikator yang dapat diukur. Implementasi SDGs yang efektif dalam negara tergantung pada bagaimana negara tersebut mengintegrasikan aspek-aspek sosial ekonomi nasional ke dalam rencana pengembangan (Zhao, W. 2022).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan artikel ini berupa kajian kualitatif melalui pendekatan deskriptif dimana pembahasannya berdasar pada studi literatur dari berbagai sumber yang relevan baik buku, jurnal, artikel maupun sumber lain yang terkait dengan pembahasan. Data-data itu selanjutnya di reduksi dan dilakukan penarikan kesimpulan sesuai dengan kebutuhan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam keberadaan manusia, alam atau lingkungan hidup merupakan suatu hal yang mutlak. Manusia tidak mungkin bisa bertahan hidup tanpa lingkungan yang sangat mereka andalkan. Oleh karena itu, karena merusak lingkungan juga berarti membunuh nyawa manusia, maka sudah menjadi kewajiban kita sebagai manusia untuk mengelola dan memanfaatkan alam secara bertanggung jawab. Namun data menunjukkan bahwa kerusakan ekologis yang disebabkan oleh aktivitas manusia adalah penyebab terjadinya bencana alam. Misalnya, data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan bahwa pada Januari hingga Juli 2023, total luas wilayah Indonesia yang terkena kebakaran lahan dan hutan (karhutla) adalah 90.405 hektar (ha). Tercatat, lebih dari 5,9 juta ton setara karbon dioksida (CO₂e) terlepas akibat kebakaran tersebut. Seiring perkembangan zaman, degradasi lingkungan menunjukkan adanya peningkatan. Menurut Adebayo (2021), degradasi lingkungan adalah ancaman penting yang sedang di hadapi negara di belahan dunia manapun dunia dan menarik perhatian pemerintah karena mempengaruhi pemanasan global dan juga dapat mengganggu siklus karbon global.

Disinilah peran konservasi diperlukan untuk pelestarian lingkungan dalam rangka pembangunan berkelanjutan. Salah satu upaya yang sejalan dengan upaya internasional untuk mewujudkan gagasan *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah konservasi. Menurut Indra (2023), Dalam rangka membantu upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan taraf hidup manusia, konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya berupaya untuk menjaga kelestarian sumber daya alam hayati dan keseimbangan ekologi. Manusia sebagai penghuni bumi memegang peranan penting dalam terciptanya pembangunan berkelanjutan (Antasari: 2019).

Terkait upaya konservasi, kearifan lokal berbeda-beda di setiap suku dan wilayah di Indonesia. Petani tradisional Indonesia telah melakukan upaya konservasi lahan dengan baik untuk menjaga produktivitas lahan pertanian dan menghentikan degradasi lahan. Hal ini mencakup penanaman tanaman, penggunaan pupuk buatan secara hemat, dan identifikasi terlebih dahulu karakteristik lahan sebelum memutuskan jenis tanaman yang akan dibudidayakan. Berikut data kegiatan konservasi berbasis kearifan lokal di Indonesia (Rusdiyana, 2021):

Tabel 1. Kegiatan Konservasi Berbasis Kearifan Lokal

| Penulis, Tahun | Nama daerah | Kegiatan konservasi |
|---|--|---|
| Suparmini, <i>et al.</i> (2013) | Masyarakat Baduy di Banten | Larangan hutan, dudungusan hutan, dan garapan hutan |
| Guntur, Sayamar & Cepriadi (2016) | Desa Hutan Gurgur kecamatan Silaen kabupaten Toba Samosir | Pembukaan lahan (hutan) dengan luasan tertentu dan teknis tertentu yang sudah diwariskan nenek moyang, marsiadapari dan mabaen hata |
| Utomo, <i>et al</i> (2020) | Petani di Kemiren, Banyuwangi | Pemanfaatan kotoran sapi untuk pupuk kandang |
| Suwarto & Anantanyu (2012) | Petani di Solo hul | Pembuatan teras pembudidayaan tanaman sesuai garis <i>contour</i> , pemeliharaan teras atau galengan, dan pembuatan saluran drainasi |
| Mattiro (2015) ; Efendi, M., Sahrul, M & Salma, S, (2020) | Petani kampung Malaris Pegunungan Maratus Kalimantan Selatan | Menggunakan pupuk untuk menggemburkan dan menyuburkan tanah, menanam berbagai jenis palawija dan tanaman tahunan |
| Kristiyanto & Kristiana, R (2019) | Desa Reco, Wonosobo Jawa Tengah | Identifikasi karakteristik tanah (warna, tekstur, dan struktur) sangat ditentukan oleh aspek elevation gradient, disamping aspek mikro climate didalamnya |

Disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Suja (2022) dalam “Konservasi Lingkungan Dalam Sinergi Sains dan Agama Hindu” bagaimana peran konservasi berdampak signifikan dalam pencapaian SDGs. Bentuk kearifan lokal Bali lainnya yang berkaitan dengan konservasi alam adalah pelaksanaan Nyepi, yang selanjutnya diadopsi oleh PBB menjadi Word Silent Day dan dirayakan setiap tanggal 21 Maret. Pelaksanaan Nyepi di Bali ternyata telah mendatangkan berbagai keuntungan diantaranya dapat mereduksi gas karbon dioksida (CO₂) dari atmosfer sebanyak 20.000 ton dalam satu hari, dapat menghemat penggunaan listrik sebanyak 60% atau sekitar 290 MW, yang setara dengan 4 miliar rupiah.

Peran konservasi terhadap SDGs juga dapat dilihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Imbo (2022) dalam “Berdasarkan Sustainable Development Goals (SDGs), peran Pertamina Integrated Terminal (IT) Balikpapan dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Patra Bahari Mandiri”. Salah satu inisiatif CSR unggulan Pertamina IT Balikpapan, Patra Bahari Mandiri berfokus pada pelestarian lingkungan maritim. Budidaya kepiting cangkang lunak merupakan salah satu fitur pemberdayaan masyarakat dari inisiatif ini. Selain itu, pengembangan budidaya kepiting sebagai daya tarik wisata diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan berkontribusi terhadap pelestarian ekologi pesisir. Aspek-aspek ini selaras dengan tujuan utama Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Sesuai prinsip yang terdapat dalam 13 tujuan SDGs (United Cities and Local Governments, 2020), program yang dijalankan oleh CSR Pertamina IT Balikpapan telah memberikan manfaat yang besar terhadap kelestarian dan kelestarian lingkungan hidup, khususnya tujuan ke 8 yang berfokus pada peningkatan ekonomi inklusif dan keberlanjutan. Mengambil tindakan segera untuk memerangi perubahan iklim adalah tujuan ketigabelas; melindungi ekosistem laut adalah yang keempat belas; melindungi ekosistem darat melalui kawasan mangrove adalah yang kelima

belas; dan menciptakan kemitraan yang kooperatif dalam upaya mencapai pemberdayaan masyarakat adalah yang ketujuh belas.

Faizal (2022) menyatakan bahwa cara terbaik untuk memberikan informasi, kemampuan, dan sikap yang dibutuhkan masyarakat untuk menjaga lingkungan adalah melalui pendidikan. Untuk mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang amanah dan mampu bersaing secara sehat serta memiliki rasa kemanusiaan yang lebih kuat, maka pendidikan memegang peranan penting (Alpian, 2019). Menurut Filho, W (2021), melalui pendidikan manusia dapat membantu mengurangi kemiskinan (SDG1), mengurangi malnutrisi (SDG2) dan dapat menghasilkan positif manfaat kesehatan (SD3). Pendidikan yang berfokus pada konservasi mengantisipasi perubahan perilaku, sikap, dan pemikiran, khususnya terkait pengelolaan ekosistem dan sumber daya alam. Purmadi (2020). Pendidikan lingkungan hidup sejak dini sangat penting dalam membentuk karakteristik masyarakat di masa depan (Saroyo, 2019). Sesuai dengan yang dikatakan Pramata (2023), "Pendidikan konservasi adalah suatu bentuk pendidikan lingkungan hidup yang menjelaskan tentang nilai-nilai penanaman, pemanfaatan, pelestarian dan pembelajaran dengan membangun kesadaran terhadap lingkungan hidup".

Berdasarkan fakta-fakta yang telah di jelaskan sebelumnya di atas, untuk mencapai tujuan Pembangunan berkelanjutan (SDGs), pendidikan konservasi sangat diperlukan dalam hal ini. Berikut adalah beberapa peran penting pendidikan konservasi dalam pencapaian SDGs:

1. Pendidikan konservasi membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati. Ini berkontribusi pada pencapaian SDG 15 (Kehidupan Darat) dan SDG 14 (Kehidupan di Bawah Air) dengan memotivasi individu untuk menjaga ekosistem darat dan perairan.
2. Pendidikan konservasi memungkinkan masyarakat untuk memahami peran mereka dalam pelestarian lingkungan dan memberdayakan mereka untuk berpartisipasi dalam upaya konservasi. Ini mendukung SDG 1 (Penghapusan Kemiskinan) dan SDG 10 (Kesetaraan).
3. Pendidikan konservasi dapat berkontribusi pada pengurangan kemiskinan dan kelaparan dengan meningkatkan kesadaran tentang teknik pertanian berkelanjutan dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Ini berdampak pada SDG 1 (Penghapusan Kemiskinan) dan SDG 2 (Pencegahan Kelaparan).
4. Pendidikan konservasi juga dapat membangun pemahaman tentang pentingnya sumber daya alam dan lingkungan dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, membantu masyarakat memahami keterkaitan antara kegiatan ekonomi mereka dan kesejahteraan lingkungan. Ini mendukung SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dan SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab).
5. Adaptasi Terhadap Perubahan Iklim: Pendidikan konservasi dapat membantu masyarakat memahami dampak perubahan iklim dan mengambil langkah-langkah adaptasi yang diperlukan untuk melindungi lingkungan dan komunitas mereka. Ini mendukung SDG 13 (Tindakan Terhadap Perubahan Iklim).

SIMPULAN

Pendidikan adalah transfer pengetahuan dan keterampilan melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Manusia dapat meningkatkan taraf hidupnya ke tingkat yang lebih terhormat dan mengembangkan kecerdasan yang bermanfaat bagi dirinya dan orang-orang di sekitarnya melalui pendidikan. Pendidikan yang berorientasi pada SDGs bertujuan untuk menciptakan kesadaran dan memperkuat kapasitas individu dan masyarakat dalam mengatasi berbagai tantangan pembangunan berkelanjutan yang dihadapi oleh dunia. Pendidikan konservasi memiliki peran yang penting dalam memfasilitasi perubahan perilaku dan kebijakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dalam SDGs. Melalui peningkatan kesadaran, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan keterampilan, pendidikan konservasi dapat menjadi alat yang kuat dalam menjaga keseimbangan antara kebutuhan manusia dengan pelestarian lingkungan. Pendidikan tentang konservasi meningkatkan kesadaran akan nilai perlindungan sumber daya alam di kalangan masyarakat, komunitas, dan negara.

REFERENSI

- Aji, S. P. & Kartono, D. T. 2022. Kebermanfaat Adanya Sustainable Development Goals (SDGs). *JOSR: Journal of Social Research*. 1 (6), 507-512.
- Alpian, Y. dkk. 2019. Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurna Buana Pengabdian* Vol. 1 No 1, Februari 2019. DOI: <https://doi.org/10.36805/jurnalbuana-pengabdian.v1i1.581>
- Antasari, D. W. 2019. Implementasi Green Economy Terhadap Pembangunan Berkelanjutan di Kota Kediri. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 5, No.2 (2019) 80-88 DOI: <http://dx.doi.org/10.35906/jep01.v5i2.402>
- Atta, Aboul and Rashed. Analyzing the relationship between sustainable development indicators and renewable energy consumption. *Journal of Engineering and Applied Science* (2021) 68:45. <https://doi.org/10.1186/s44147-021-00041-9>
- Banke, R. & Chandra, C.A. 2021. Mewujudkan Perdamaian Melalui Sustainable Development Goals United Nations. *Jurnal Law Pro Justitia*. Vol. VI No. 2
- Faizal, A. 2022. Implementasi Metode Outing Class terhadap Pendidikan Konservasi, Perubahan Iklim dan Mitigasi Lingkungan. *Proceeding Biology Education Conference Volume 19, Nomor 1 Halaman 107- 119*.
- Filho, W. L. 2021. Non-conventional learning on sustainable development: achieving the SDGs. *Environ Science Europe (2021) 33:97* <https://doi.org/10.1186/s12302-021-00525-8>
- Fitriandari, M., Winata, H. 2021. Manajemen Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia. *Competence: Journal of Management Studies*, Vol 15, No 1, April 2021. DOI: <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v15i1.10424>
- Fitriyannisa, dkk. 2021. Model Pembelajaran Berbasis Karakter Konservasi untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* Volume 9, Nomor 1, Tahun 2021, pp. 17-22.
- Geng, J., & Cai, M. (2023). The Impact of Green Financial Agglomeration on Sustainable Development in China: Analysis Based on Regional Heterogeneity and Pathway Mechanisms. *Green and Low-Carbon Economy*. <https://doi.org/10.47852/bonviewGLCE3202997>
- Imbo, L., Azizah, F. U. ., Yogi Prasetyo, C. ., Ferianzo, N., & Arifin, A. L. . (2022). Peran Pertamina Integrated Terminal (IT) Balikpapan dalam Memberdayakan Masyarakat Melalui Program Patra Bahari Mandiri Yang Berbasis Sustainable Development Goals (SDG's). *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(2), 327–337. <https://doi.org/10.33379/icom.v2i2.1535>.
- Indra, S. R.. (2023). Kebijakan Pengelolaan Kawasan Konservasi Berdasarkan Kearifan Lokal sebagai Kontribusi dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Indonesia. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 664–672. <https://doi.org/10.56799/jim.v2i2.1327>.
- Khoiron, K., Rokmah, D., & Istiaji, E. (2022). Sosialisasi Partisipasi Masyarakat dalam Konservasi Lingkungan Ijen Geopark Wilayah Kabupaten Bondowoso. *Madaniya*, 3(1), 160-167. <https://doi.org/10.53696/27214834.149>.
- Najicha. F. U. 2022. Penegakan Hukum Konservasi Lingkungan di Indonesia Dalam Perencanaan Pembangunan Berkelanjutan. *Oktrina: Journal of Law*, 5(1)April. DOI:<https://doi.org/10.31289/doktrina.v5i1.5393>
- Pramatana, F. ., Aini, Y., Sinaga, P. S. ., Mau, A. E., & Kaho, N. P. R. . (2023). Penanaman Karakter Cinta Lingkungan Melalui Pendidikan Konservasi Di Panti Asuhan Roslin Desa Penfui Timur. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 3676–3681. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.14507>
- Purmadi, R. M., Santika, D. M. J., Wulandari, A. S. (2022). Pentingnya Pendidikan Konservasi Untuk Menjaga Lingkungan Hidup (Studi Kasus di Desa Cidahu, Kabupaten Kuningan). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat* Juni 2020, Vol 2 (4) 2020: 602–606 ISSN 2721-897X
- Ramadhan, A. 2023. Optimalisasi Literasi Digital Terhadap Generasi Z dan Merekonstruksi Moral Menuju Pendidikan Berkualitas Perspektif SDGs 2030. *Literaksi : Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 01 No. 02 (2023).
- Ridhwani, I. & Lestari, Y. 2023. Rekonstruksi Kebijakan Publik Dan Hukum Islam Terkait Gender Dalam Mencapai SDGs. *Jurnal Pro Justicia*. Vol.3, No.1.
- Rusdiyana, dkk. 2021. Analisis Peran Petani dalam Konservasi Lahan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal. *Indonesian Journal of Conservation* 10(1) (2021) 42-47. DOI 10.15294/ijc.v10i1.31056
- Setianingtias, Retno, M. Baiquni, and Andri Kurniawan. 2019. “Pemodelan Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* 27 (2), 61-

74. <https://doi.org/10.14203/JEP.27.2.2019.61-74>.
- Suja, I. W., & Murti, I. G. R. S. (2022). Konservasi Lingkungan Dalam Sinergi Sains Dan Agama Hindu. *Veda Jyotih: Jurnal Agama Dan Sains*, 1(1), 57– 68. <https://doi.org/10.61330/vedajyotih.V1i1.6>.
- Suparmoko, M . 2020. Konsep Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perencanaan Pembangunan Nasional dan Regional . *Jurnal Ekonomika dan Manajemen* Vol. 9 No. 1 April 2020 hlm. 39-50
- Tay, D. S. R & Rusmiwari, S. 2019. Implementasi Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* Vol. 8 No. 4 (2019) DOI: <https://doi.org/10.33366/jisip.v8i4.1950>
- T. S. Adebayo, D. Kirikkaleli. Impact of renewable energy consumption, globalization, and technological innovation on environmental degradation in Japan: application of wavelet tools. *Environment, Development and Sustainability* (2021) 23:16057–16082. <https://doi.org/10.1007/s10668-021-01322-2>
- Zhao, W. Dkk. (2022). Achieving the Sustainable Development Goals in the post- pandemic era. *Humanities And Social Sciences Communications* | (2022) 9:258 | <https://doi.org/10.1057/s41599-022-01283-5>